

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

KEHIDUPAN PEREMPUAN CINA SETELAH DIKELUARKANNYA UNDANG-UNDANG PERKAWINAN 1950

Oleh

Leszi Fitriana

Nim: 02120037

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian

Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sastra Cina S1



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembimbing



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

KEHIDUPAN PEREMPUAN CINA SETELAH DIKELUARKANNYA UNDANG-UNDANG PERKAWINAN 1950

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 16 Agustus 2006 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing / penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Ketua Panitia/ Penguji



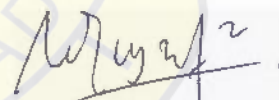
(Alexandra S. Ekapartiwi, SS)

Pembaca / penguji



(Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum)

Sekretaris Panitia / Penguji



(Gustini Wijayanti, SS)

Disahkan oleh :

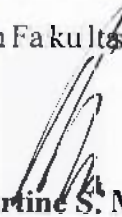
Ketua Jurusan Sastra Cina SL



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)



Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEHIDUPAN PEREMPUAN CINA SETELAH DIKELUARKANNYA
UNDANG-UNDANG PERKAWINAN 1950**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2006.

Leszi Fitriana

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr wb. Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan ilmu yang dilimpahkan-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul **"KEHIDUPAN PEREMPUAN CINA SETELAH DIKELUARKANNYA UNDANG-UNDANG PERKAWINAN 1950"** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Sastra Cina di Universitas Darma Persada dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si selaku dosen pembimbing, Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Sastra Cina yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Albertine Minderop, Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
3. Ibu Alexandra S. Ekapartiwi, SS, selaku Ketua Panitia Sidang Skripsi.
4. Ibu Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum, selaku Pembaca Skripsi.
5. Ibu Gustini Wijayanti, SS, selaku panitera.
6. Bapak Prof. DR. H. Gondomono, Ph.D, yang telah meminjamkan bahan kepustakaan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Orang tua dan adik-adik penulis yang telah memberikan doa serta dukungan moril dan materiil.
8. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Aslam Sumhudi, MA, yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak M. Shaifie Zein, SE, ACII, FIIS, yang telah banyak memberikan saran dan bantuan bahan kepustakaan.
10. Bapak Xie Yonghui, selaku humas Kedutaan Besar RRC yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan penulis.
11. Teman - teman penulis di kampus, Indit, Anggi, Grace, Tenni, Butet, Dini, Adya, Rani, Bambang dan Abdul yang selalu saling memberikan semangat dan doa, dan untuk teman – temanku Reza, Ninta, Sarah dan Sari.
12. Segenap rekan-rekan di Jurusan Sastra Cina angkatan 2002 dan semua pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb

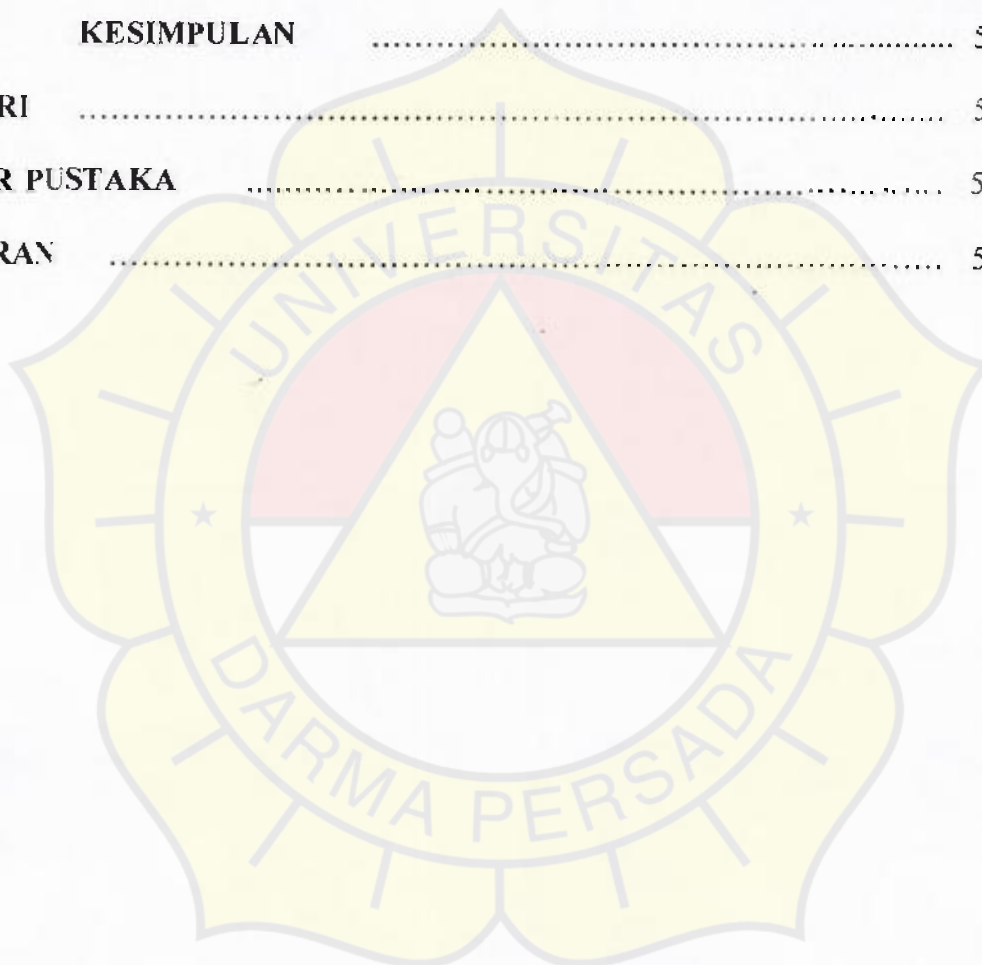
Jakarta, Agustus 2006

Leszi Fitriana

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Tujuan Penulisan	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Ejaan Yang Digunakan	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II KEHIDUPAN PEREMPUAN CINA KUNO	8
2.1 Kehidupan perempuan Cina kuno pada masa kanak – kanak dan remaja dalam masyarakat Cina secara umum	10
2.2 Kehidupan perempuan Cina kuno dalam rumah tangga	14
BAB III PENGARUH UNDANG – UNDANG PERKAWINAN 1950 TERHADAP KEHIDUPAN PEREMPUAN CINA	22

3.1 Pengaruh undang - undang perkawinan 1950 terhadap	
perempuan Cina dalam kehidupan rumah tangga	24
3.2Pengaruh undang - undang perkawinan 1950 terhadap	
perempuan Cina dalam kegiatan masyarakat	38
BABIV KESIMPULAN	51
GLOSARI	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam kehidupan kita, perbedaan perlakuan terhadap perempuan terjadi di mana - mana, seperti dalam masyarakat, organisasi dan keluarga. Perbedaan tersebut diikuti dengan ketidakadilan gender dan kemudian melahirkan pandangan bahwa kedudukan laki - laki di atas perempuan, pandangan tersebut diperkuat lagi melalui agama dan tradisi.

Perlakuan terhadap kaum perempuan di Cina sangat menarik perhatian saya. Kehidupan perempuan Cina kuno dapat dikatakan tidak memiliki hak dan sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Selain itu, masyarakat Cina juga menganut sistem kekerabatan patrilineal, maka hanya anak laki - laki yang dianggap sebagai penyambung garis keturunan. Agama dan tradisi di Cina telah meletakkan kedudukan laki - laki lebih tinggi daripada perempuan. Tradisi masyarakat Cina salah satunya adalah melakukan pemujaan terhadap leluhur. Pemujaan ini dipimpin oleh ayah, kemudian diwariskan kepada anak laki - laki tertua, dan selanjutnya. Oleh karena itu, anak laki - laki dibutuhkan bukan saja untuk melanjutkan nama keluarganya,

melainkan juga yang terutama adalah untuk menggantikan ayahnya merawat abu leluhur (Nio, 1961 : 98).

Tradisi dan kebudayaan Cina sangat dipengaruhi oleh ajaran - ajaran Konghucu, yaitu seorang ahli filsafat yang paling berpengaruh di Cina. Menurut ajaran Konghucu, dunia diciptakan oleh interaksi dua unsur kekuatan yang saling mempengaruhi. Kedua unsur tersebut adalah unsur *Yin* (阴) atau perempuan dan unsur *Yang* (阳) atau laki - laki. Unsur *Yin* mewakili gambaran gelap, lemah, bumi, bulan dan pasif. Unsur *Yang* menggambarkan terang, kuat, langit, matahari dan aktif. Unsur *Yin* bersifat negatif dan melambangkan kerendahan, sedangkan unsur *Yang* memiliki sifat positif dan melambangkan keunggulan. Unsur *Yin* dan *Yang* tidak dapat berdiri sendiri. Kedua unsur kekuatan tersebut digambarkan dengan lingkaran yang sebagian berwarna hitam dan sebagian berwarna putih dan di dalam filsafat Cina melambangkan alam semesta (Lang, 1946 : 43). Dapat disimpulkan perbedaan unsur *Yin* yang melambangkan segala keburukan dan unsur *Yang* yang melambangkan kebaikan telah menimbulkan penafsiran bahwa perempuan adalah makhluk yang lebih rendah.

Setelah RRC berdiri pada tahun 1949, dikeluarkanlah undang - undang perkawinan pada tahun 1950 yang menjamin hak perempuan dan merupakan sebuah peraturan hukum yang sangat dibanggakan Partai Komunis Cina (PKC). Perubahan terjadi dalam kehidupan perempuan Cina dari keadaan yang semula merendahkan martabat dan derajat kaum perempuan telah berubah dan memberikan kedudukan

perempuan yang lebih baik bahkan sejajar dengan kaum laki – laki. Sejak itu pula, perempuan di Cina turut andil dalam pembangunan dan kemajuan Negara Cina.

1. 2 Permasalahan

Di zaman Cina kuno, perempuan mengalami berbagai penindasan dan perlindungan hukum terhadap hak – hak perempuan dalam perkawinan sangatlah kecil. Sejak lahir perempuan banyak mengalami perlakuan yang tidak adil. Menurut ajaran Konghucu, tidak ingin mempunyai anak merupakan pelanggaran moral terbesar, tidak dapat menjadi orang tua merupakan kegagalan terbesar, dan tidak memiliki anak laki – laki merupakan tanda kegagalan (Bonavia, 1990: 67)

Berabad – abad lamanya perempuan Cina menerima perlakuan diskriminasi, sejak kecil tidak berhak mendapatkan kesempatan dalam pendidikan, setelah dewasa pun tidak dapat terjun ke masyarakat untuk bekerja, mereka tidak memiliki kekuasaan dalam politik, tidak dapat mandiri dalam perekonomian dan terpaksa mendapatkan penindasan dalam keluarga. Hal tersebut menyebabkan perempuan dianggap sebagai beban dalam keluarga. Bahkan menyambut kelahiran anak perempuan tidak sebahagia dibandingkan menyambut kelahiran anak laki – laki.

Di dalam keluarga kedudukan anak laki – laki lebih penting daripada anak perempuan. Tradisi pemujaan leluhur diturunkan kepada anak laki – laki yang sulung dan begitu seterusnya. Anak perempuan tidak disebutkan dalam

pemujaan leluhur karena setelah menikah anak perempuan mengikuti suaminya dan mengikuti pemujaan leluhur suaminya (Nio, 1961: 98)

Perempuan Cina tidak dapat memilih teman hidupnya sendiri, semua diatur oleh orangtua. Setelah menikah, perempuan mengikuti suami dan melayani suaminya dengan setia sampai mati, bahkan ada pepatah yang mengatakan “menikahi ayam harus mengikuti ayam, menikahi anjing harus mengikuti anjing” atau “*jia ji sui ji, jia gou sui gou*” (嫁鸡随鸡, 嫁狗随狗). Apabila suami meninggal, perempuan tidak boleh menikah kembali, sedangkan laki – laki dapat memulangkan istrinya kepada orang tuanya, laki – laki juga dapat memiliki beberapa orang istri

Sejak berdirinya RRC pada tahun 1949, telah terjadi perubahan yang mendasar terhadap bermacam aspek kehidupan. Salah satu dari perubahan yang terjadi adalah berbentuk undang-undang, yaitu undang – undang perkawinan 1950. Undang – undang tersebut telah mengubah kedudukan dan hak perempuan menjadi sejajar dengan laki – laki. Perempuan mendapatkan hak yang sama dengan laki – laki dalam pendidikan dan pekerjaan. Perempuan berhak memilih teman hidupnya, perempuan boleh terjun ke dalam masyarakat, dan turut andil dalam perekonomian, politik, dan pembangunan Negara. Bahkan ada pepatah yang mengatakan “perempuan menyangga separo langit” atau “*funu tingqi le ban bian tian*” (妇女顶起了半边天).

Undang - undang perkawinan tahun 1950 merupakan tonggak bersejarah dalam kehidupan perempuan Cina. Pengaruh yang ditimbulkan dari undang - undang perkawinan tahun 1950 ini pun sangat besar bagi kehidupan perempuan Cina.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini saya membatasi masalah perempuan Cina pada zaman Cina kuno sampai pada tahun 1960. Ruang lingkup penelitian saya dimulai pada zaman Cina kuno, karena pada saat itu perbedaan perlakuan yang dialami oleh perempuan Cina sangat mencolok dan kedudukan kaum perempuan Cina sangat rendah dibandingkan dengan kaum laki - laki .

Kemudian, pada tahun 1950 Undang – undang Perkawinan dikeluarkan, dan kedudukan perempuan Cina menjadi lebih baik dan sejajar dengan kaum laki – laki. Dalam kurun 10 tahun, yaitu tahun 1950-1960, terjadi berbagai peristiwa penting bagi Negara Cina, yaitu dikeluarkannya Undang - undang Penertiban Tanah (*Land Reform*) atau *tudi gaige fa* (土地 改革 法) pada tahun 1950 dan Lompatan Jauh ke Depan atau *da yue jin* (大 跃进) pada tahun 1958. Dikeluarkannya *Land Reform* dan Gerakan Lompatan Jauh ke Depan merupakan perubahan secara besar – besaran di bidang ekonomi yang tentunya melibatkan kaum perempuan.

1.4 Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kehidupan perempuan di Cina, terutama kedudukan dan perlakuan yang sangat merendahkan derajat kaum perempuan Cina sejak zaman Cina kuno hingga terjadinya perubahan yang merupakan pengaruh dari undang - undang perkawinan tahun 1950 terhadap persamaan hak dan kedudukan kaum perempuan. Penulisan ini juga dimaksudkan untuk memperluas pandangan mengenai perempuan di Cina.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu penggambaran atas suatu objek atau kejadian yang akan diteliti secara sistematis, kemudian dengan data yang didapat berupa undang - undang perkawinan, akan dilakukan analisis.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dalam bentuk buku - buku, laporan dan artikel berbahasa Indonesia, Inggris maupun Bahasa Cina.

1.6 Ejaan Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini, nama - nama atau istilah dalam bahasa Cina ditulis berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin*, yaitu ejaan yang telah diperbarui dan digunakan secara resmi di Cina sejak tahun 1956. Namun demikian, nama - nama dan

istilah - istilah yang sudah populer di kalangan masyarakat luas dan bukan merupakan ejaan *Hanyu Pinyin* tetap dipertahankan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah :

- Bab I Pendahuluan; berisikan latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan dan metode penulisan dan ejaan yang digunakan.
- Bab II Membahas secara singkat gambaran kehidupan perempuan Cina kuno. Kehidupan anak perempuan dalam keluarga Cina pada zaman kuno dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi dua fase kehidupan, yaitu kehidupan perempuan pada masa kanak – kanak dan remaja dalam masyarakat Cina secara umum dan kehidupan perempuan Cina dalam rumah tangga.
- Bab III Membahas mengenai pengaruh yang ditimbulkan bagi perempuan setelah dikeluarkannya undang - undang perkawinan 1950. Pengaruh yang terjadi dibagi menjadi dua, yaitu pengaruh undang - undang perkawinan 1950 terhadap perempuan Cina dalam kehidupan rumah tangga dan pengaruh undang - undang perkawinan 1950 terhadap perempuan Cina dalam kegiatan masyarakat.
- Bab IV Kesimpulan